

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada kelas X, dan XI untuk memperoleh data yang kongkrit.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data digunakan instrument penelitian analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Menurut Zainal Arifin, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.³ Analisa yang

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 49.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 14.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 29.

dilakukan dengan cara menggunakan statistik, metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden. Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang hubungan pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar peserta didik di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

Maka untuk mencari seberapa tinggi atau besar keefektifan dari variabel penelitian yaitu hubungan pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar peserta didik di MA. Mawaqi'ul Ulum medini undaan kudus. Peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dan keseluruhan dari unit analisis yang cirinya yang akan diduga.⁴ Sedangkan sampel adalah bagian yang diselidiki.⁵ Seperti yang dikutip dalam bukunya Sugiyono, Populasi adalah wilayah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶

Adapun dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah peserta didik kelas X dan XI MA. Mawaqi'ul Ulum medini undaan kudus yang berjumlah 86 peserta didik. Alasan penulis memilih MA. Mawaqi'ul Ulum adalah di MA. Mawaqi'ul Ulum ini peserta didiknya berlatar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh tani, buruh pabrik dan dari keluarga yang

⁴ Masri Singa Rimbun dan Sapta Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1986, hal.20.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 20.

⁶ Sugiyono, bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan dana,waktu, tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu kesimpulannya akan di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili), *Op.Cit*, hal. 117-118.

berlatar belakang pekerjaan musiman. Dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda tersebut membentuk pola asuh keluarga yang berbeda-beda di dalam keluarga. Hal ini juga akan membentuk kemandirian belajar peserta didik yang berbeda-beda. Sesuai dengan judul yang sedang diteliti penulis.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengenai penentuan sample dalam penelitian ini penulis mengambil sample menggunakan *sample random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan dengan bilangan random, computer, maupun dengan undian. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, dengan alasan peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, dan pembagian kelas tidak ada kelas unggulan. Pengambilan sample acak sederhana dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb.⁷ Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*.⁸ Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5% sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 86 peserta didik adalah 68 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel diatas, pada peneliti ini penulis menggunakan sampel dengan jumlah 68 peserta didik dari tiga kelas yang telah diambil.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁷ Sugiyono, karena teknik pengambilan sample adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk di pilih menjadi anggota sample. *Op.Cit*, hal. 132.

⁸ Sugiyono, cara menentukan ukuran dengan menggunakan rumus tersebut didasarkan atas asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, misalnya populasi homogeny maka cara-cara tersebut tidak perlu di pakai. Sebenarnya banyak rumus yang juga bisa digunakan untuk menghitung ukuran sample, misalnya Cochran, cochen dll, bila keduanya digunakan untuk menghitung ukuran sample terdapat sedikit perbedaan jumlahnya. *Ibid*, hal. 126.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Dalam penelitian ini penulis menetapkan suatu variabel independen dan variabel dependen yang perlu dikaji, diantaranya yaitu:

1. Variabel independen (X) : variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh *laissez faire*.
2. Variable dependen (Y) : sering disebut variabel output, kreteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional adakah suatu definisi suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Definisi-definisi oprasional pada setiap variabel didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi oprasional sebagai berikut :

1. Pola asuh *laissez faire*, sebagai variabel bebas (*independen*) yang disebut variabel X.

Pola asuh *laissez faire* adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberikan kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang anak kehendaki. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan penuh terhadap anak
- b. Membiarkan semua tindakan anak

⁹ Sugiyono, variabel adalah kontrak atau sifat yang akan di pelajari. (kerlinger) variabel juga diartikan suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. (kidder). *Op.Cit*, hal. 61.

¹⁰ Sugiono, *variabel independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependent (terikat). *Variabel dependent* (variabel terikat) variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. *Ibid*, hal.61.

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 5.

- c. Tidak pernah memberikan hukuman terhadap anak.¹²
2. Kemandirian belajar, sebagai variabel terikat (*dependen*) yang disebut dengan variabel Y.

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, sikap, berbangsa maupun bernegara serta memiliki kemauan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya sendiri. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab.
- b. Meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri.
- c. Mampu mengatasi masalah.¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sumber primer dan sumber skunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpul data, sedangkan sumber skunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Rosda Karya, Bandung, hal. 37.

¹³ Chaib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hal. 124-125.

tertentu.¹⁴ Metode observasi ini digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas-kelas di X dan XI MA. Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.

2. Metode Angket atau *Quesioner*

Metode angket atau *quesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya/pewawancara dengan si penjawab/responden dengan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (pedoman wawancara).¹⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang data yang berhubungan dengan penelitian di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Dalam hal ini yang dijadikan responden untuk diwawancarai oleh peneliti adalah waka kesiswaan, wali kelas, orang tua dan peserta didik dengan bertatap muka langsung dengan responden yang peneliti gunakan sebagai alat *interview* adalah sebuah pedoman wawancara yang peneliti sudah rancang sebelumnya untuk dijawab oleh responden.

¹⁴ Zainal Arifin, tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai sesuatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan dan untuk mengukur perilaku tindakan dan proses atau kegiatan yang sering dilakukan interaksi responden dengan lingkungan dan fakta yang dapat diamati lainnya. *Op.Cit.*, hal. 230.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hal. 123.

¹⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, Cet. 3, 1988, hal. 234.

4. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi, catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada. Misalnya struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan kepegawaian, keadaan sarana dan prasarana di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Selain itu, metode dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang historisitas, visi-misi, sarana-prasarana.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Angket *non-test* digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X (bebas) pola asuh *laissez faire* dan variabel Y (terikat) kemandirian belajar. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Dalam angket tersebut, masing-masing pertanyaan terdapat 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Sangat Tidak Setuju |

¹⁷ Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1991, hal. 46.

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor pertanyaan	
		F	UF
Pola Asuh <i>Laissez Faire</i>	1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha.	2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 8, 9,10, 11
	2) Membiarkan semua tindakan anak	13, 14, 15	12, 16
	3) Tidak pernah memberikan hukuman terhadap anak	17, 19, 20, 21, 24	18, 22, 23, 25
Kemandirian Belajar	1) Mampu menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab.	1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13	2, 5, 7, 9, 11
	2) Meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri.	14, 15, 16, 17, 19, 21, 23	18, 20, 22,
	3) Kemampu mengatasi masalah.	24, 25, 26, 29, 31, 32	27, 28, 30

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi.¹⁸ Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen sendiri yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Guna mengkaji data yang berasal dari angket ini, penulis menggunakan uji validitas isi yaitu pengujian dengan membandingkan instrumen yang akan mengukur tingkat pola asuh *laissez faire* dan kemandirian belajar, serta hubungan antara pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, maka pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.¹⁹

Guna menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, yaitu tiga dosen STAIN Kudus yang ahli di bidang pendidikan atau pembelajaran. Selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang di tulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran sesuai (S) = 1 dan tidak sesuai (TS) = 0. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan butir-butir item yang di setuju oleh kedua *rater*, dan penulis anggap telah mewakili variabel penelitian, mempertahankan

¹⁸ Masrukin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus, 2004, hal. 144-145.

¹⁹ *Ibid*, hal. 353.

butir-butir item yang disetujui oleh kedua *rater* dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak di setujui oleh kedua *rater*, dengan penilaian sebagai berikut :

Variabel X pola asuh *laissez faire*, terdapat soal yang sudah valid yaitu pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 24 untuk soal *favourable* dan soal nomor 1, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 22, 23, 25 untuk soal *unfavourable*, karena kedua *rater* telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 6, 14, 15, 20, dan 21 soal *favourable* kedua *rater* setuju, akan tetapi salah satu dari *rater* menyetujuinya dengan menyuruh menghapus kata “selalu” dan kata “tidak pernah” yang terdapat pada soal-soal tersebut, alasan dari *rater* menghapus kata “selalu” dan kata “tidak pernah” agar pertanyaannya bersifat netral. Jadi dari 25 butir soal tidak ada yang digugurkan dan masih bisa dipertahankan, termasuk soal nomor 6, 14, 15, 20 dan 21 yang dianggap masih bisa mewakili dari variabel penelitian.

Variabel Y Kemandirian Belajar, terdapat soal yang sudah valid, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 32 untuk soal *favourable* dan 2, 5, 7, 9, 11, 18, 20, 22, 27, 28, 30 untuk soal *unfavourable* karena kedua *rater* telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 26 dan 29 soal *favourable* kedua *rater* setuju, akan tetapi salah satu dari *rater* menyetujuinya dengan menyuruh soal nomor 26 untuk di rubah susunan kalimat pertanyaanya yang semula “Meskipun banyak acara TV yang menarik, apakah anda tetap belajar?” di rubah menjadi “Apakah anda dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dan menonton TV?”. Alasan *rater* merubah susunan kalimat tersebut agar mudah di pahami oleh responden sehingga tidak memunculkan pandangan yang salah dari responden. sedangkan soal nomor 29 menghapus kata “sendiri” yang terdapat pada soal-soal tersebut, alasan dari *rater* menghapus kata “sendiri” agar pertanyaannya

sesuai dengan indikator. Jadi dari 32 butir soal tidak ada yang digugurkan dan masih bisa dipertahankan, termasuk soal nomor 26 dan 29 yang dianggap masih bisa mewakili dari variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus *formula Gregory* sebagai berikut:

$$VI = D / (A + B + C + D)$$

Keterangan :

VI : validitas isi

A : sel yang menunjukkan ketidak setujuan antara kedua penilai

B dan C : sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua, penilai pertama setuju (sangat relevan), penilai kedua tidak setuju (kurang relevan), atau sebaliknya.

D : sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.²⁰

Perhitungan validitas isi variabel X pola asuh *laissez faire* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} VI &= D / (A + B + C + D) \\ &= 25 / (0 + 0 + 0 + 25) \\ &= 25 / 25 = 1,0 \end{aligned}$$

Perhitungan validitas isi variabel Y kemandirian belajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} VI &= D / (A + B + C + D) \\ &= 32 / (0 + 0 + 0 + 32) \\ &= 23 / 32 = 0,71 \end{aligned}$$

Koefisien bergerak dari + s/d 1, dengan kriteria:

0,9 – 1,0 = Sangat tinggi

0,6 – 0,89 = Tinggi

²⁰ Suaidinmath, 2013, Uji Validitas Isi (*Content Validity*) Tes Prestasi Belajar, <http://educatinalwithptkdotnet.wordpress.com/2013/02/28/uji-validitas-isi-content-validity-tes-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 29 Juli 2015

0,4 – 0,59 = Sedang
0,2 – 0,39 = Rendah
0,0 – 0,19 = Sangat Rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas isi di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada variabel X pola asuh *laissez faire* sebesar 1,0 yaitu tergolong dalam kriteria sangat tinggi, variabel Y kemandirian belajar diperoleh hasil sebesar 0,71 yaitu tergolong dalam kriteria tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²¹

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel/ konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²² Jadi instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²³ Dikatakan dapat reliabel apabila nilai

²¹ Sugiyono, Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif maka penelitian menggunakan instrumen yang valid dan reliable dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang di uji validitas dan reabilitas adalah instrument penelitiannya sedangkan kualitatif berdasarkan data.(365). *Op.Cit*, hal. 154.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hal. 47.

²³ Sugiyono, dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Valid dan reliable menjadi syarat mutlak agar hasilnya valid dan reli, hal ini tidak berarti bahwa dengan tidak menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan realibilitasnya otomatis hasil (data) penelitian akan menjadi valid dan reliable. Hal ini masih akan di pengaruhi oleh kondisi obyek yang di teliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, oleh karna itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang di teliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrument untuk mengukur variabel yang diteliti. *Op.Cit*, hal. 173.

croanbach alpha yang diperoleh $> 0,60$. pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Di sini seorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia masih tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi atau jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka peneliti memakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni one shot atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakkan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk soal *non-test* yaitu variabel pola asuh *laissez faire* (X) dan kemandirian belajar (Y), dengan kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika uji statistik *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁴

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *cronbach alpha* untuk soal non-test, diperoleh hasil untuk pola asuh *laissez faire* sebesar $0,706 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitas kemandirian belajar sebesar $0,788 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari variabel tersebut reliabel²⁵.

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hal. 65.

²⁵ Lihat *Output SPSS 19,0 Uji Reliabilitas Instrumen* pada lampiran 7c

H. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji normalitas data. Dengan diketahui normalitas data, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Kebijakan ini perlu diambil agar penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Untuk uji asumsi klasik penulis melakukan uji normalitas data yang telah diperoleh.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan kerucingan ke kiri atau ke kanan.²⁶ Uji normalitas ini berguna untuk menentukan pemakaian statistik parametris atau non parametris, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, atau
2. Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

I. Analisis Data

Untuk pengolahan data sebagai berikut langkah-langkah terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis akan melakukan 3 tahap, yaitu:

1. Analisa Pendahuluan

Analisa pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam tabel data distribusi frekuensi.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif atau analisis data statistik yaitu teknik matematika dalam mengumpulkan, menyusun, memberi deskripsi, menganalisis dan menafsirkan data kuantitatif.²⁷ Untuk penskoran variabel pola asuh

²⁶ Masrukhin, *Op.Cit*, hal. 88.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hal. 26.

laissezfaire (X) dan kemandirian belajar (Y) pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favourable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavourable*)
- Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favourable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavourable*)
- Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favourable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavourable*)
- Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favourable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavourable*)

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi :

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis pola asuh *laissez faire* (X), kemandirian belajar (Y).Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- | | | |
|-----------|---|---|
| t | = | Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung |
| $\bar{x}$ | = | Rata-rata x_i |
| μ | = | Nilai yang dihipotesiskan |
| s | = | Simpangan baku |
| n | = | Jumlah anggota sampel |

b. Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi analisis uji hipotesis hubungan pola asuh *laissez faire* (X) dengan kemandirian belajar (Y), dengan menggunakan regresi linier sederhana, menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan ketentuan sebagai berikut : Pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel x dan y

$\sum XY$ = jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah masing-masing skor variabel x

$\sum Y$ = jumlah masing-masing skor variabel y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel y

N = jumlah kasus (*number of cases*)

3. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis pola asuh *laissez faire* (X), kemandirian belajar (Y), menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t_{tabel} . jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif

Uji signifikansi hipotesis asosiatif meliputi uji signifikansi hipotesis *oula asuh laissez faire* dengan kemandirian belajar peserta didik, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima.

Adapun rumus uji signifikansi hipotesis asosiatif uji t adalah sebagai berikut sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

